

## ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

**RIZKY ALIF RAMADHANIA**

*rizkyaramadhania@gmail.com*

**Triyonowati**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*Business people and governments in making economic decisions require information about the company's financial condition and performance. analysis is an alternative to examine the company's financial performance in order to predict future earnings. This research is aimed to find out the company's financial performance which is examine by using financial ratio analysis at PTt. xl axiata tbk, PT.telekomunikasi indonesia persero tbk, PT. indosat tbk, dan PT. smartfren telekom tbk from 2012 until 2016 periods. The data which has been observed is in a form of financial statement from 2012 until 2016 periods. The research methodology is used four financial ratio which are used to evaluate the financial performance i.e. liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio, profitability ratio. The result of this research is based on the liquidity ratio which proxy with current ratio and quick ratio shows that the financial performance at PT. telekomunikasi indonesia persero tbk is very good. profitability ratio which is proxy with net profit margin and return on assets at PT. telekomunikasi indonesia persero tbk, has a good company's financial performance condition. solvability ratio which is proxy with debt to total assets ratio and debt to total equity ratio at PT. telekomunikasi indonesia persero tbk has a good company's financial performance condition. activity ratio which is proxy with assets turn over and fixed assets turn over has a good company's financial performance condition.*

*Keywords: Liquidity ratio, Solvability ratio, Activity ratio, Profitability ratio and financial performance*

### ABSTRAK

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam mengambil keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis merupakan alternatif untuk menguji kinerja keuangan perusahaan guna memprediksi laba dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telekom Tbk dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data yang diteliti berupa laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Metode penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan current ratio dan quick ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk sangat baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan net profit margin dan return on assets pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan debt to total assets ratio dan debt to total equity pada perusahaan pt. telekomunikasi indonesia persero tbk kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan total assets turn over dan fixed assets turn over kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

**Kata kunci :** Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio aktivitas, Rasio profitabilitas dan Kinerja keuangan

### PENDAHULUAN

Telekomunikasi adalah salah satu bidang yang memiliki peranan yang sangat penting pada abad ini. Telekomunikasi telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas yang tidak dapat dihindari. Berkembangnya pengguna teknologi komunikasi di Indonesia mengakibatkan, perkembangan teknologi informasi mampu menggeser media komunikasi dari kebutuhan sekunder atau tersier menjadi kebutuhan primer. Dengan adanya telekomunikasi, orang bisa saling bertukar informasi satu sama lainnya.

Saat ini, perkembangan teknologi yang semakin moderen juga diikuti dengan perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. kebutuhan akan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia pun senantiasa berkembang. hal tersebut terlihat dari jumlah pelanggan telepon selular di indonesia yang semakin meningkat dan peranpara pelaku industri yang bergerak dalam bidang telekomunikasi semakin terasa nyata. Perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik para investor untuk menanamkan investasi kepada industri telekomunikasi.

Investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mampu mempunyai prospek bagus kedepannya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar karena tujuan utama didirikan perusahaan selaku entitas bisnis adalah mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk kelangsungan usaha.

Selain itu, upaya tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peningkatan kinerja keuangan yang senantiasa baik agar aktivitas perusahaan dapat terus berjalan. Banyaknya para pelaku industri di bidang telekomunikasi ini mengakibatkan munculnyapersaingan. persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan baik yang baru berdiri maupun yangtelah berdiri sejak lama untuk selalu mengembangkan strategi agar dapat mempertahankan perusahaan.

Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa tumbuh berkembang, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahuidengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka dibutuhkan pulasuatu analisis yang tepat. Salah satu cara dengan menganalisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi yang disajikan oleh perusahaan bersangkutan.

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia terdapat enam emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain PT.Bakrie Telekom Tbk, PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telekom Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* dan telah melaporkan laporan keuangannya serta memiliki kinerja keuangan perusahaan yang berfluktuasi sehingga peneliti menjadi tertarik untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan bagi investor dalam periode tertentu. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan secara akurat. Maka dari itu, diperlukan juga analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Alat analisis yang menggambarkan kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang lebih mudah dalam membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan yang lain atau melihat perkembangan dalam periode tertentu. Diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. agar investor dapat membuat keputusan yang rasional dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari nilai tambah ekonomis yang dibuat oleh perusahaan. Para investor selalu mengharapkan kekayaan bertambah setelah menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi adalah mengoptimalisasi kinerja dengan cara memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang

akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana jika kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi apabila diukur menggunakan analisis rasio keuangan ?. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi jika diukur menggunakan analisis rasio keuangan?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pemakai laporan keuangan meliputi para investor, kreditor (pemberi pinjaman), kreditor usaha lainnya, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemasok, dan *shareholders* (pemegang saham) para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. (Prastowo dan Juliati, 2008:03).

Menurut Fahmi (2014:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

### Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2015:18). Tujuan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

1. *Screening*, Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan,
2. *Understanding*, Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya,
3. *Forecasting*, Analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

### Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:17) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca  
Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.
2. Laporan laba rugi  
Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut : pendapatan, laba rugi perusahaan, beban

pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filitas dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.

3. Laporan perubahan ekuitas  
Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.
4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

### Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Pengertian Rasio keuangan adalah analisa dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi (Jumingan, 2011:242).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2008:298) adalah

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
6. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi 2013:37).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah

#### (1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current ratio* mengukur sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2015:301).

#### (2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan aktivitas lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik (Harahap, 2015:302).

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya menurut Hanafi (2013:38).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah

(1) *Debt to equity ratio* (rasio hutang atas modal)

*Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama menurut Harahap (2015:303).

(2) *Debt to Total Assets ratio*

*Debt to Total Assets ratio* rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*) Menurut Harahap (2015:304).

c. Rasio Aktivitas

Rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan (Hanafi, 2013:38).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah

(1) *Fixed Assets Turn Over* (Rasio perputaran aktiva tetap)

*Fixed Assets Turn Over* Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta dan interpretasi perputaran total aktiva sama dengan interpretasi perputaran aktiva tetap (Hanafi, 2013:40).

(2) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

*Total Assets Turn Over* rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Hanafi, 2013:40).

d. Rasio Profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2013:42).

Adapun yang tergabung dalam rasio ini adalah

(1) *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering disebut dengan ROI (*Return On Investment*) menurut (Hanafi, 2013:42).

(2) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2013:42).

### Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) meliputi:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

## Kinerja Keuangan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Menurut Fahmi (2011:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik.

Menurut Fahmi (2011:238), terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ada.
5. Memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, analisis ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2008:299) sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memiliki rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga dapat menjadi keterbatasan analisis seperti:
  - a. Bahan pertimbangan rasio untuk laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar
  - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.

## Metode Perbandingan Analisis Rasio

Metode analisis perbandingan yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan menurut Syamsuddin (2009:39) ada dua yaitu:

### 1. *Cross Sectional Approach*

Suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Jadi dengan pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

### 2. *Time Series Analysis*

Dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

## Perumusan Hipotesis

Berdasarkan judul, latar belakang, tinjauan teori, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini bersifat deskriptif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari hasil publikasi bursa efek Indonesia.

### **Gambaran dari Populasi Obyek**

Objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu: PT. Bakrie Telekom Tbk, PT. XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk dan PT. Inovisi infracom Tbk dengan menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan memiliki data keuangan yang lengkap sehingga diperoleh sampel sebanyak empat perusahaan. Berikut perusahaan Telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu (1) PT. XL Axiata Tbk, ( EXCL ), (2) PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, ( TLKM ), (3) PT. Indosat Tbk, ( ISAT), (4) PT. Smartfren Telekom Tbk ( FREN ).

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumentasi. yang merupakan sejenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

#### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data sekunder karena berada di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2012 sampai tahun 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Memilih cara dan alat pengumpulan data yang tepat adalah sangat penting. Pada metode pengumpulan data, penulis berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap, dan sesuai dengan objek penelitian. Dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

### **Variabel dan Definisi Operasi Variabel**

Yang dimaksud definisi operasional variabel adalah segala sesuatu objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati dengan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

#### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Variabel ini diukur melalui indikator.

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Beberapa variabel rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan

- (a) *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada perusahaan PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk.

2. Rasio Solvabilitas adalah Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Beberapa variabel rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan

- (a) *Debt to Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada perusahaan PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk.

3. Rasio Aktivitas adalah Rasio yang menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset yang tertanam pada pos-pos aktiva dalam neraca perusahaan.

Beberapa variable rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan\

- (a) *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* untuk data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada perusahaan PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk.

4. Rasio Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Beberapa variable rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan

- (a) *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* untuk data laporan keuangan dari tahun 2012-2016 pada perusahaan PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk.

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

### Teknik Analisa Data

Menganalisis data yang telah diperoleh dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia menggunakan metode *Cross Section Analysis* (pada tahun 2012 sampai tahun 2016) yaitu dengan cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan cara ini dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan berada di atas atau dibawah rata-rata industri. Berikut rasio - rasio keuangan yang digunakan menurut sumber datanya.

1. Rasio Likuiditas, yang meliputi :

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas, yang meliputi :



$$\text{Debt to equity ratio ( rasio hutang atas modal )} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal ( Equity)}}$$

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Aktivitas, yang meliputi :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Probabilitas, yang meliputi :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data dan Pembahasan

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Berikut ini disajikan perhitungan *current ratio* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 1**  
Hasil perhitungan *Current Ratio*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	41,86%	73,69%	86,44%	64,46%	43,55%	61,97%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	116,04%	116,31%	106,22%	135,29%	118,91%	118,55%
PT. Indosat Tbk,	75,43%	53,13%	40,63%	49,46%	44,10%	52,55%
PT. Smartfren Telekom	28,14%	36,36%	31,02%	53,08%	55,44%	40,80%
Rata-rata rasio perusahaan	65,37%	69,86%	66,07%	75,53%	65,49%	68,46%

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 1 Rata-rata industri *current ratio* untuk perusahaan telekomunikasi adalah sebesar 68,46%. Dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata rasio tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, sebesar 118,55%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, mampu membayar kewajiban/hutang jangka pendeknya tepat waktu.

*Quick Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan aktivitas lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik

Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar.

Berikut ini disajikan perhitungan *quick ratio* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 2**  
**Hasil perhitungan *Quick Ratio***

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	41,29%	73,06%	85,93%	63,81%	43,02%	61,42%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	113,63%	114,51%	104,72%	133,80%	117,09%	116,75%
PT. Indosat Tbk,	74,94%	52,85%	40,39%	49,26%	43,74%	52,23%
PT. Smartfren Telekom	16,56%	30,15%	24,59%	43,16%	48,47%	32,58%
Rata-rata rasio perusahaan	61,60%	67,64%	63,90%	72,50%	63,08%	65,74%

Sumber: Data sekunder,diolah (2018)

Berdasarkan informasi Tabel 2 serta analisa dapat menunjukkan bahwa rata-rata rasio tingkat *quick ratio* yang paling baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, yang memiliki rata-rata aktiva lancar diluar persediaan yang lebih besar yaitu 116,75%. Berdasarkan informasi tabel 2 serta analisa dapat menunjukkan bahwa rata-rata rasio tingkat *quick ratio* yang paling baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, yang memiliki rata-rata aktiva lancar diluar persediaan yang lebih besar yaitu 116,75%.

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Debt to Total Equity Ratio*, Menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total equity ratio* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 3**  
**Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio***

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	1,31%	1,61%	3,56%	3,18%	2,93%	2,42%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	66,27%	65,26%	63,59%	77,86%	80,72%	70,74%
PT. Indosat Tbk,	1,85%	2,30%	2,75%	3,18%	2,85%	2,58%
PT. Smartfren Telekom	1,88%	4,20%	3,48%	2,20%	2,19%	2,79%
Rata-rata rasio perusahaan	17,82%	18,34%	18,35%	21,61%	22,17%	19,66%

Sumber: Data sekunder,diolah (2018)

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada Tabel 3 dapat menunjukkan bahwa rata-rata tingkat *debt to equity ratio* sebesar 19,66%. Perusahaan yang memenuhi rata-rata rasio

selama lima tahun pengamatan sebesar 2,42% pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk. Semakin tinggi rasio *debt to total equity* (DER) menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang.

*Debt to Assets Ratio* adalah Rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).

Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total assets ratio* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 4**  
Hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	57,00%	62,01%	78,08%	76,05%	75,00%	69,67%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	40,00%	39,48%	39,00%	44,00%	45,00%	41,50%
PT. Indosat Tbk,	65,00%	70,00%	73,34%	76,05%	74,04%	71,69%
PT. Smartfren Telekom	65,24%	81,00%	78,00%	67,00%	69,00%	72,04%
Rata-rata rasio perusahaan	56,81%	63,12%	67,10%	65,77%	65,76%	63,72%

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata rasio perusahaan telekomunikasi dalam perhitungan *debt to asset ratio* adalah sebesar 73,72% sedangkan perusahaan yang memenuhi syarat rata-rata rasio sebesar 41,50% pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* semakin baik.

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. *fixed assets turn over* adalah Rasio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.

Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turn over* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 5**  
Hasil perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	70,74	68,75	65,42	68,43	1,73	55,01
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	100,12	95,62	94,60	98,81	51,91	88,21
PT. Indosat Tbk,	53,42	56,54	59,06	64,00	16,96	49,99
PT. Smartfren Telekom	16,75	26,20	25,54	23,31	5,77	19,51
Rata-rata rasio perusahaan	60,25	61,77	61,15	63,63	19,06	53,18

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Rata-rata rasio yang di peroleh berdasarkan Tabel 5 melalui perhitungan *fixed assets turn over*. Sebesar 53,18 kali. Perusahaan yang memenuhi syarat rata-rata rasio sebesar 19,51 kali pada perusahaan PT. Smartfren Telekom hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan yang efektif.

*Total Assets Turn Over* adalah Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turn over* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia

Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 6**  
Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	0,59	0,52	0,36	0,38	0,10	0,33
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	0,69	0,64	0,63	0,61	0,33	0,58
PT. Indosat Tbk,	0,40	0,43	0,45	0,48	0,13	0,37
PT. Smartfren Telekom	0,11	0,15	0,16	0,14	0,03	0,11
Rata-rata rasio perusahaan	0,44	0,43	0,4	0,29	0,14	0,34

Sumber: Data sekunder,diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6 rata-rata rasio *total assets turn over* adalah 0,34 kali. Perusahaan yang memenuhi syarat rata-rata rasio sebesar 0,58 kali adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, dan perusahaan PT. Indosat Tbk, sebesar 0,37 karena perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat mengelola keseluruhan aktivasnya secara efektif.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1. *net profit margin* adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

**Tabel 7**  
Hasil perhitungan *Net Profit Margin*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	13,18%	4,86%	-3,80%	-0,11%	3,01%	3,42%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	23,80%	24,46%	23,91%	22,75%	25,97%	24,17%
PT. Indosat Tbk,	2,17%	-11,18%	-7,71%	-4,35%	3,75%	-3,46%
PT. Smartfren Telekom	-94,78%	-104,35%	-46,68%	-51,74%	-35,37%	-66,58%
Rata-rata rasio perusahaan	-13,90%	-21,55%	-8,57%	-8,36%	-0,66%	-10,61%

Sumber: Data sekunder,diolah (2018)

Rata-rata rasio yang diperoleh pada Tabel 7 perhitungan *net profit margin* yaitu sebesar -10,61% dimana perusahaan yang memenuhi rata-rata rasio adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, sebesar 24,17%. Berdasarkan perhitungan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, memiliki laba operasi yang cukup besar.

*Return On Assets* adalah Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Berikut ini disajikan perhitungan *return on assets* PT.XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom Tbk yang diteliti dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Berikut perhitungannya.

Tabel 8  
Hasil perhitungan *Return On Assets*

Perusahaan	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
PT. XL Axiata Tbk,	7,80%	2,56%	-1,40%	-0,04%	0,30%	1,84%
PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	16,49%	15,86%	15,22%	14,03%	8,55%	14,03%
PT. Indosat Tbk,	0,88%	-4,89%	-3,49%	-2,10%	0,49%	-1,82%
PT. Smartfren Telekom	-10,90%	-15,97%	-7,77%	-7,56%	-1,27%	-8,69%
Rata-rata rasio perusahaan	3,56%	-0,61%	0,64%	1,08%	2,01%	1,34%

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Hasil perhitungan dari Tabel 8 *return on assets* diperoleh rata-rata rasio sebesar 1,34%. Perusahaan telekomunikasi yang memenuhi rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, dengan rata-rata rasio sebesar 14,03%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

#### Rekapitulasi Hasil Rata-rata Rasio Keuangan

Pembahasan dari rasio-rasio keuangan diatas dapat disusun rekapitulasi analisis rata-rata rasio perusahaan telekomunikasi. Berikut tabel rekapitulasi dari perhitungan rasio dan rata-rata rasio keuangan

Tabel 9  
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rata-rata Rasio Keuangan

Rasio keuangan	PT. XL Axiata Tbk	PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk,	PT. Indosat Tbk,	PT. Smartfren Telekom	Rata-rata rasio
<b>Rasio likuiditas</b>					
Current ratio	61,97%	118,55%	52,55%	40,80%	68,46%
Quick ratio	61,42%	116,75%	52,23%	32,58%	65,74%
<b>Rasio solvabilitas</b>					
Debt to Equity ratio	2,42%	70,74%	2,58%	2,79%	19,66%
Debt to Asset ratio	69,67%	41,50%	71,69%	72,04%	63,72%
<b>Rasio aktivitas</b>					
Fixed Assets Turn Over	55,01	88,21	49,99	19,51	53,18
Total Asset Turn Over	0,33	0,58	0,37	0,11	0,34
<b>Rasio Profitabilitas</b>					
Return On Assets	1,84%	14,03%	-1,82%	-8,69%	1,34%
Net Profit Margin	3,42%	24,17%	-3,46%	-66,58%	-10,61%

Sumber: Data Sekunder diolah 2018

Berdasarkan analisis rasio keuangan untuk kinerja keuangan pada tabel 9 dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari rasio likuiditas maka perusahaan yang melampaui standar rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. Namun jika dilihat dari rasio solvabilitas maka perusahaan yang diatas standar rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk karena modal sendiri yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan hutang-hutang yang dimiliki, jika dilihat dari segi *debt to asset ratio* perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk semakin rendahnya hutang menunjukkan semakin kecil rasio yang dihadapi perusahaan.

Sedangkan jika dilihat dari rasio aktivitas maka perusahaan yang diatas rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk dan jika dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan yang diatas rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang di atas rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil analisis dan perhitungan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil simpulan atas laporan keuangan pada perusahaan PT. XL Axiata Tbk, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk, PT. Indosat Tbk, PT. Smartfren Telekom selama tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat disimpulkan sebagai berikut.

*Current Ratio* untuk perusahaan Telekomunikasi yang diatas rata-rata rasio adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk karena memiliki nilai kinerja keuangan yang lebih baik.

*Quick Ratio* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk tetap unggul dalam rasio likuiditas karena perusahaan mampu melampaui kewajibannya tanpa harus bergantung dari persediaannya.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk lebih baik jika dilihat dari sisi kinerja keuangannya karena semakin rendahnya hutang terhadap total modal menunjukkan semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan.

*Debt to Total Assets* menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk lebih baik jika dilihat dari sisi kinerja keuangannya karena semakin rendahnya hutang terhadap total aset menunjukkan semakin kecil risiko yang dihadapi perusahaan.

*Total Assets Turn Over*, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk memiliki kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik mengelola aset atau aktiva, baik aktiva tetap maupun seluruh aktivitya, sehingga mampu menghasilkan penjualan dan dapat meningkatkan perputaran aktivitya dari tahun ketahun.

*Fixed Assets Turn Over*, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk berada diatas rata-rata rasio artinya cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

*Return On Assets*, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk berada diatas rata-rata rasio artinya memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba aktiva yang dipergunakan.

*Net Profit Margin*, PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk berada diatas rata-rata industri artinya memiliki kinerja yang baik karena mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis mengajukan saran yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, manajemen atau seorang manajer disarankan untuk menggunakan perhitungan rasio keuangan karena didalam rasio keuangan terdapat beberapa rasio yang dapat menunjukkan perbandingan antara akun-akun penting di setiap laporan keuangan.

*Current Ratio* dan *Quick Ratio* pada PT. Smartfren Telekom Tbk dinyatakan kurang baik. Sebaiknya untuk meningkatkan tingkat *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan seharusnya mengurangi jumlah hutang jangka panjang dan meningkatkan aktiva.

*Debt to Equity Ratio* pada PT. XL Axiata Tbk dinyatakan kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya operasional.

*Debt to Asset Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia Persero Tbk mengalami penurunan. Sebaiknya perusahaan mengurangi penggunaan hutang dari pihak kreditur, sehingga utang pinjaman dan bunga dari pinjaman tersebut mengalami penurunan.

*Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Smartfren Telkom dinyatakan kurang baik. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengelolaan terhadap aset lancar atau aset tak lancar sehingga mampu menghasilkan penjualan dan dapat meningkatkan perputaran aktivitya dari tahun ketahun.

*Return On Assets* dan *Net Profit Margin* pada PT. Indosat Tbk dinyatakan kurang baik. Sebaiknya perusahaan mempertahankan kemampuannya dalam menghasilkan laba agar menjadi optimal dengan cara meminimumkan beban operasional perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2012. *Standar Akutansi Keuangan*.Kencana.Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, D dan R. Julianti. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.